

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*

###### a. Model pembelajaran kooperatif

miftahul huda (2013, hlm 111) mengatakan, “bekerja dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 5 atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Dengan menggunakan strategi yang sedikit berbeda, tim melakukan serangkaian investigasi yang secara langsung menguji asumsi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. Secara khusus peneliti meneliti apakah tugas kerja sama dan struktur *reward* dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara positif ataukah tidak. Selain itu peneliti juga merekomendasikan adanya peningkatan kesatuan kelompok, tingkah laku bekerja sama dan relasi antar kelompok melalui prosedur pembelajaran yang kooperatif.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia,

dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi. Akan tetapi sajian yang dikemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip, modifikasinya diserahkan

kepada guru untuk melakukan penyesuaian, penulis yakin kreativitas para guru sangat tinggi.

**b. Koperatif(*CL, Cooperative Learning*)**

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (*kompak-partisipatif*), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (*kemampuan, gender, karekter*), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran koperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

**c. Definisi Mind Mapping**

tony buzan (2004, hlm 50). Strategi pembelajaran mind mapping dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat mind map, menurut buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci –kata kunci , frasa-frasa. Konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Mind mapping bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ siswa. Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, mind mapping digunakan untuk membrainstroming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

#### **d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping***

Nurhadi (2004:112) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Agus Gerald Senduk, (2003:google.com) mengemukakan belajar kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Hisyam Zaini (2000:google.com) model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan konsep manajemen dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pemahaman konsep manajemen melalui model pembelajaran secara berkelompok sehingga mendapatkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik dari proses belajar mengajar sebelumnya yang biasa digunakan.

**e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping***

Teknik *Mind Mapping* menuntut siswa untuk menguasai bagian demi bagian dari bahan yang diajarkan kemudian bertukar pikiran dengan siswa lain dan saling mengajari satu sama lain. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Dengan pembelajaran kooperatif tehnik *Mind Mapping* siswa bukan hanya menjadi pendengar yang baik tetapi juga ikut andil dalam keaktifan kelas, sehingga ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dengan strategi belajar ini siswa membentuk kelompok, dimana guru menjadi motivator melalui stimulus yang diberikan kepada siswa dalam strategi belajar ini, mengingat siswa mempunyai kemampuan yang berbeda maka setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran

**f. Fungsi Pembelajaran Kooperatif Tehnik *Mind Mapping***

Nurhadi (2004:112) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Teknik *Mind Mapping* berfungsi untuk :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dan pembelajaran yang ingin dicapai disampaikan pada siswa sekaligus memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Menyajikan informasi, Informasi yang ingin disampaikan dapat disajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok

**g. Langkah-Langkah Tehnik *Mind Mapping* Pada Pokok Bahasan konsep manajemen**

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. Mind Mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Mind Mapping juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

*Mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

*Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa

dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. (Sugiarto, Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir.)

Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar

utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan ( 2 orang ). Langkah-langkah pembelajarannya :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

Untuk menggunakan mind mapping ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan , antara lain :

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata-kunci dari ceramah tersebut
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/ gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- 3) Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.

- 5) Menyusun gagasan dari informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan – permasalahan yang terkait dengan topik bahasan
- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Sementara itu ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping*, antara lain sebagai berikut

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (potrait), melainkan dalam posisi terbentang (landscape).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- 3) Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya. Mind mapping harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan *editing* yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.
- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditemukan konsisten sejak awal.
- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.



## h. Kelebihan Dan Kelemahan Pendekatan Tehnik

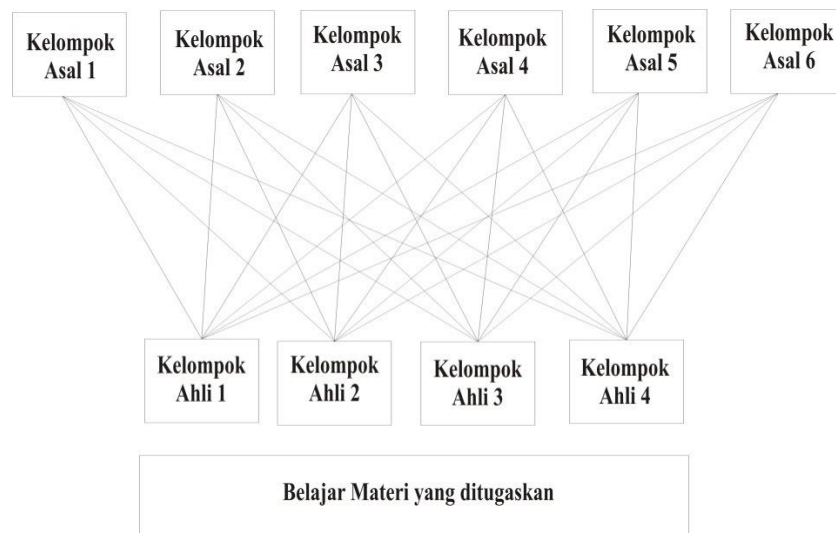
### a) Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

#### *Mapping*

- (1) Dapat mengembangkan dan berbagi pengetahuan antar siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda
- (2) Menerapkan bimbingan sesama teman
- (3) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi
- (4) Memperbaiki kehadiran
- (5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- (6) Sikap apatis berkurang
- (7) Pemahaman materi lebih mendalam
- (8) Meningkatkan motivasi belajar

### b) Kelemahan Metode Kooperatif *Mind Mapping*

- (1) Jika guru tidak meningkatkan siswa dalam menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, maka dikhawatirkan kelompok akan macet
- (2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi



**Gambar 1**  
**Pembentukan Kelompok *Mind Mapping***

- (3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik , sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar seringkali digunakan sebagai sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Nana Sudjana (2016, hlm. 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sedangkan menurut Asep Syamsulbachri (2006:47) belajar adalah suatu kegiatan yang sadar tujuan artinya kegiatan belajar tersebut dengan sadar diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu dengan singkat dapat dikatakan bahwa belajar merupakan hakekat kegiatan pengembangan instruksional harus dirancang dengan sebaik-baiknya sehingga sebagai kegiatan yang sadar tujuan maka pengembangan instruksional akan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam merancang dan mengembangkan kegiatan instruksional diperlukan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip yang mempengaruhi proses

belajar, khususnya kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar.

Menurut penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengembangan instruksional dalam proses belajar yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hlm. 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif ekonomi yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

## **b. Teori Belajar dan Mengajar**

Menurut Asep Syamsulbachri dalam bukunya pengantar strategi belajar mengajar (2006, hlm 31), teori belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok diantaranya :

### **1) Teori-teori Behavioristik**

- a) Mementingkan pengaruh lingkungan (*enviromentalistik*)
- b) Mementingkan bagian-bagian (*elementaristik*)
- c) Mementingkan peranan reaksi
- d) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- e) Mementingkan sebab-sebab diwaktu yang lalu
- f) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- g) Dalam melakukan pemecahan masalah melakukan proses trial and error

Teori yang dapat dikelompokkan dalam teori behavioristik adalah *connectionism*, *classical conditioning* dan *operant conditioning*.

### **2) Teori Koneksionisme (*Connectionism*)**

Yoga Hidayat (Skripsi akuntansi:2010) Teori Koneksionisme adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874/1949) berdasarkan eksperimen yang dilakukan pada tahun 1890-an dengan menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Thorndike

menempatkan seekor kucing yang lapar dalam sangkar berbentuk kotak berjeruji yang dilengkapi dengan peralatan seperti pengungkit, gerendel pintu dan tali. Peralatan ini ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing itu memperoleh makan yang tersedia didepan kotak. setelah mengalami beberapa kali kegagalan terbukalah jalan untuk memperoleh makanan. berdasarkan eksperimen diatas, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon serta melibatkan usaha yang terus menerus, dimana kucing tersebut merasa lapar (motivasi) dan disediakan makanan (stimulus) dan berusaha sehingga akhirnya berhasil belajar untuk merespon dengan baik.

### 3) Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*)

Yoga Hidayat (skripsi akuntansi :2011) Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh seorang ilmuwan Rusia yang bernama Ivan Pavlov (1849-1936). pada dasarnya classical conditioning adalah sebuah prosedur penciptaan reflek baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya rerflek tersebut, teori ini juga disebut *respondent conditioning* atau pembiasaan yang dituntut.

Dalam eksperimennya, Pavlov menggunakan anjing untuk mengetahui hubungan antara rangsangan yang mampu mendatangkan respon yang dipelajari (conditioned stimulus), rangsangan yang menimbulkan respon yang tidak dipelajari (unconditioned stimulus). Anjing mula-mula diikat sedemikian rupa dan pada salah satu kelenjar liurnya diberi alat penampung. secara alami, anjing akan mengeluarkan air liur setiap kali mulutnya berisi makanan. kemudian dilakukan eksperimen berupa latihan pembiasaan mendengarkan bel bersama-sama dengan memberikan makanan. setelah dilakukan berulang-ulang suara bel dibunyikan lagi tanpa disertai makanan, ternyata anjing tersebut mengeluarkan air liur. Jadi conditioned stimulus akan

menghasilkan conditioned response. Apabila conditioned stimulus dan unconditioned stimulus telah berkali-kali dihadirkan.

#### 4) Teori Pembiasaan Perilaku Respon (*Operant Conditioning*)

<http://www.alfaned.blogspot.com/> (16,20.30) Teori ini merupakan teori mengenai belajar yang ditemukan oleh Frederic Skinner (1940). Operant adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek sama bagi lingkungan disekitarnya. Skinner menggunakan seekor tikus yang ditempatkan dalam sebuah peti yang terdiri dari dua macam komponen pokok yaitu *manipulandum* (komponen yang dapat bergerak dan dimanipulasi serta berhubungan dengan *reinforcement* terdiri dari tombol, jeruji dan pengungkit), dan alat pemberi *reinforcement/stimulus* berupa makanan. Dalam eksperimen tersebut tikus mula-mula mengeksplorasi sangkar dengan cara berlari kesana kemari, menciumi benda-benda yang ada disekitarnya dan mencakar dinding. Tingkah laku ini disebut *emitted behavior* atau tingkah laku yang terpancar yakni tingkah laku suatu organisme tanpa memperdulikan stimulus tertentu. kemudian secara kebetulan salah satu emitted behavior tersebut dapat menekan pengungkit sehingga mengakibatkan munculnya butir-butir makanan. Makanan yang muncul itu merupakan *reinforcement/stimulus* bagi penekanan pengungkit. Tingkah laku penekanan pengungkit ini disebut operant yang akan terus meningkat apabila diiringi dengan *reinforcement*, berupa pemberian makanan. percobaan ini mirip dengan *trial* dan *error learning* yang ditemukan oleh Thorndike

#### 5) Teori-Teori Kognitif

- a) Mementingkan apa yang ada pada diri seorang/siswa (*nativistik*)
- b) Mementingkan keseluruhan (*wholistik*)
- c) Mementingkan peranan fungsi kognitif

- d) Mementingkan keseimbangan dalam diri siswa (*dynamic equilibrium*)
- e) Mementingkan kondisi yang ada pada waktu sekarang
- f) Mementingkan pembentukan struktur kognitif
- g) Dalam melakukan pemecahan masalah mengandalkan pada pengertian/insight.

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan pendekatan kognitif diantaranya yaitu teori Gestalt yang menganggap bahwa pengertian (*insight*) merupakan inti belajar. Jadi menurut teori ini belajar yang sebenarnya adalah Insightful Learning atau dengan kata lain bahwa yang menjadi pokok dalam belajar adalah dapat dimengertinya hal yang dipelajari. Insightful Learning mempunyai ciri-ciri :

- a) Tergantung pada kemampuan dasar seseorang (siswa), dimana kemampuan dasar ini tergantung pada umur, keanggotaan dalam suatu species (kera berbeda kemampuannya dari manusia), dan perbedaan individual dalam suatu sepecies (orang yang cerdas berlainan kemampuannya dengan orang yang tidak cerdas)
- b) *Insight Learning* tergantung pada pengalaman masa lampau yang relevan. jadi latar belakang seseorang akan ikut menentukan tetapi tidak menjamin terjadinya pengertian (*insight*)
- c) Dipengaruhi oleh pengaturan situasi yang dihadapi. isinghtful learning hanya mungkin timbul apabila situasi belajar itu diatur sedemikian rupa sehingga semua aspek yang diperoleh dapat diobservasi.
- d) *Insight* didahului oleh periode mencari dan mencoba-coba
- e) Pemecahan soal dengan pengetahuan (*insight*) dapat diulangi dengan mudah
- f) Sekali pengertian diperoleh maka dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi lain.

<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11/teori-kognitif/>

Teori lain yang menggunakan pendekatan kognitif adalah teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Levin (1935). Teori medan ini menekankan tiga hal penting yaitu:

- a) Belajar adalah perubahan struktur kognitif dimana pemecahan problem hanya dapat terjadi apabila struktur kognitif diubah
- b) Peranan hadiah dan hukuman sebagai dua sarana untuk menumbuhkan motivasi
- c) Peranan pengalaman sukses dan pengalaman gagal

#### **6) Ranah Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2016, hlm. 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena



berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2016, hlm. 23-29) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Istilah Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

b) Pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga

adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

d) Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

e) Sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

**7) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penerapan multimedia pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ekonomi.

## B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil	Implementasi Terhadap Penelitian Yang Akan Dilakukan
1	Nur Dani Rumanti (2014)	Pengaruh penerapan mind mapping terhadap hasil belajar kognitif ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas 4 SD Gugus hasanuddin kecamatan martoyudan kabupaten magelang	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif ipa antara kelompok eksperimen yang menerapkan mind mapping dan kelompok kontrol dengan pemebelajaran yang biasa dilakukan guru itu ceramah dan tanya jawab	Dari penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2	Hasian Nauli, Bistari, Hamdani (2011)	Pengaruh teknik mind mapping terhadap hasil belajar siswa materi lingkaran di smp	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan teknik mind mapping dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode mencatat tradisional pada materi lingkaran. Hasil ini sesuai dengan perhitungan <i>effect size</i> -0,1779 artinya teknik mind mapping memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa	Dalam penellitian yang telah dilakukan teknik mind mapping tetap mempengaruhi hasil belajar siswa walaupun pengaruhnya rendah sehingga penulis meyakini bahwa teknik mind mapping akan meningkatkan hasil belajar siswa

3.	I kmSutrisno , Ign. I wyn Suwatra, Gd Raga (2013)	Pengaruh teknik mind mapping terhadap prestasi belajar ipa siswa kelas 4 sd negeri di desa tukadnungga kec buleleng	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa ipa yang signifikan antara siswa kelas 4 sdn 1 tukadnungga yang menggunakan pembelajaran mjnd mapping dan prestasi belajar ipa siswa di sdn 3 tukadnungga yang menggunakan pembelajaran konvensional kecamatan buleleng tahun pelajaran 2012-2013	Dari penelitian yang telah dilakukan walaupun teknik mind mapping memepengaruhi prestasi belajar tetapi prestasi belajar yang tinggi merupakan dampak dari hasil belajar yang tinggi sehingga penullis meyakini bahawa teknik mind mapping akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
----	---	---	---	---

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting menurut Business Reserch(1992)

Kerangka pemikiran juga bisa di katakana merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan menurut Suryasumantri(1986),dari pengertian teori kerangka pemikiran di atas peneliti menyatakan Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untukmenambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri.Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat tercermin daripeningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Untuk itu perlu adanya peran aktifseluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai inputsekaligus calon output dan guru sebagai fasilitator. Dalam proses belajar mengajarguru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untukdapat digunakan dalam belajar. Fungsi fasilitator akan berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan baik yang memungkinkan terjadinya

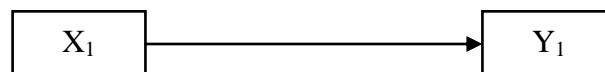
penyempurnaan terhadap tujuan, bahan, ataupun strategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada hakikatnya adalah salah satu pengembangan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai pusat pemerolehan informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari dan yang telah dipelajari/diingat sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dibahas. Sejalan dengan itu, Johan (Mahmuddin, 2009: 3)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* juga memungkinkan terjadinya asosiasi yang lebih lengkap pada informasi yang ingin dipelajari, baik asosiasi antar sesama informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpan sebelumnya di ingatan Yovan (Mahmuddin, 2009: 3).

Melihat pemaparan diatas maka dibautlah paradigma berpikir penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Teknik *Mind Mapping*

$Y_1$  = Hasil Belajar

## D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

### 1. Asumsi

Asumsi adalah Pendapat atau anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berpikir yang bertindak dalam melaksanakan penelitian. Jadi asumsi dari penelitian ini adalah:

- a) Model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat memberikan suasana pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
- b) Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* memberikan keleluasan bagi siswa untuk meng eksplor diri nya atau kemampuan dalam memberikan pengarahannya maupun pengertian mengenai pokok bahasan konsep manajemen.
- c) Siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

### 2. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pretest antara kelas yang menggunakan metode mind mapping dengan kelas yang tidak menggunakan mind mapping
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar posttest antara kelas yang menggunakan metode mind mapping dengan kelas yang tidak menggunakan metode mind mapping
- c. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada sub pokok konsep manajemen antara kelas yang menggunakan metode mind mapping dengan kelas yang tidak menggunakan metode mind mapping